Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
P-ISSN 2622-0849 E-ISSN 2654-6051
Website: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia
DOI: https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v8i2.13137
Vol. 8, No. 2, 2025, hal. 193-210

Pengaruh Strategi Reading Guide Berbantuan Buku Cerita Bergambar terhadap Kelancaran Membaca Siswa

Hilman Hilmawan[1], Nurani Hadnistia Darmawan[2], Munirah[3], Luncana Faridhoh Sasmito[4], Ida Putriani[5]
[1,2,3] PGSD, STKIP Bina Mutiara, Sukabumi, Indonesia
[4] PGSD, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia
[5] PGSD, Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi reading guide berbantuan buku cerita bergambar terhadap kelancaran membaca siswa sekolah dasar. Hal tersebut dilatarbelakangi rendahnya kemampuan kelancaran membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan jenis nonequivalent pretest-posttest control group design yang melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol yang masing-masing terdiri atas 26 siswa. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan berupa strategi reading guide berbantuan buku cerita bergambar, sedangkan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelancaran membaca siswa pada kelas eksperimen pada saat pretest sebesar 57,44 dan posttest sebesar 78,69, sedangkan nilai rata-rata kelancaran membaca siswa di kelas kontrol pada saat pretest sebesar 52,82 dan posttest sebesar 60,01. Hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig. 0,001 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kelancaran membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi reading guide berbantuan buku cerita bergambar terhadap kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Pasirhalang Sukabumi.

Kata Kunci: strategi reading guide; buku cerita bergambar; kelancaran membaca

Abstract

This study aimed to determine the effect of a reading guide strategy supported by illustrated storybooks on the reading fluency of elementary school students. The study was motivated by students' low levels of reading fluency. A quasi-experimental method was employed using a nonequivalent pretest–posttest control group design involving two classes: Class II A as the experimental group and Class II B as the control group, with 26 students in each class. The experimental group received instruction using the reading guide strategy supported by illustrated storybooks, whereas the control group received the conventional instruction typically implemented by the teacher. The results showed that the mean reading fluency score of students in the experimental group increased from 57.44 on the pretest to 78.69 on the posttest. Meanwhile, the mean reading fluency score of students in the control group increased from 52.82 on the pretest to 60.01 on the posttest. The hypothesis test conducted on the experimental and control groups yielded a significance value of Sig. = 0.001 < 0.05; therefore, H_0 was rejected, indicating a statistically significant difference in reading fluency outcomes between the experimental and control groups. The findings therefore indicate that the reading guide strategy supported by illustrated storybooks had a significant effect on the reading fluency of second-grade students at SD Negeri 1 Pasirhalang, Sukabumi.

Keywords: reading guide; picture storybooks; reading fluency

Corresponding Author
Hilman Hilmawan, STKIP Bina Mutiara, Indonesia
Email: hilmanedu@gmail.com

Article Information
Received: 4 September 2025
Accepted: 25 October 2025
Published: 30 October 2025

© 2025 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons. Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0

1. Pendahuluan

Penguasaan bahasa berperan penting untuk siswa sekolah dasar karena berguna untuk memahami materi ajar dari berbagai mata pelajaran. Penguasaan bahasa berfungsi sebagai sarana untuk memahami materi sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi secara efektif (Farhurohman, 2017; Linggasari & Rochaendi, 2022; Zuhari et al., 2018). Lebih lanjut, penguasaan bahasa yang memadai menjadi pijakan bagi siswa untuk memahami informasi, membangun literasi, dan mengikuti pembelajaran lintas mata pelajaran (Hentati & Smaali Bouhlila, 2023). Oleh karena itu, penguasaan

bahasa dapat mendukung pemahaman materi, pengolahan informasi, dan konstruksi pengetahuan dalam setiap mata pelajaran.

Penguasaan bahasa berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (M. Ali, 2020; H. H. H. Ali, 2022). Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam membantu siswa memahami serta menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis (Al-Naeli et al., 2021; Dewi & Muslim, 2024). Di antara keempat aspek keterampilan tersebut, membaca memiliki peran krusial terutama dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Dalam perkembangannya, penguasaan keterampilan membaca perlu didukung oleh kelancaran membaca yang mencakup aspek ketepatan, kecepatan, dan ekspresi atau prosodi, yang mana aspek tersebut juga mendukung pemahaman bacaan (Wolters et al., 2022). Oleh karena itu, kelancaran membaca perlu dikembangkan secara sistematis dalam pembelajaran membaca permulaan untuk memperkuat fondasi keterampilan membaca lanjutan siswa.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar umumnya mencakup membaca permulaan pada kelas I–II dan membaca lanjutan pada kelas III–VI. Pada tahap membaca permulaan, siswa mengembangkan kemampuan mengenali huruf, bunyi, dan kata sebagai dasar untuk membaca secara akurat (Sari & Liansari, 2022; Dewi et al., 2023; Permatasari et al., 2023). Kemampuan dasar tersebut perlu dikembangkan melalui kelancaran membaca, yang mencakup ketepatan, kecepatan, otomatisasi pengenalan kata, dan prosodi (Sari, 2023; Ergül et al., 2024). Penguasaan aspek-aspek tersebut penting agar siswa dapat membaca dengan lebih lancar dan mengembangkan keterampilan membaca lebih lanjut (Sanches-Ferreira et al., 2022; Sabu & Rao, 2024). Kelancaran membaca di sekolah dasar penting untuk dikembangkan karena berkaitan dengan pemahaman bacaan (Aldhanhani & Abu-Ayyash, 2020).

Kelancaran membaca merupakan kemampuan membaca teks secara akurat, otomatis, dan ekspresif. Kelancaran membaca mencakup tiga komponen utama, yaitu akurasi, otomatisitas, dan prosodi (Kuswardani et al., 2023). Akurasi menunjukkan ketepatan pembaca dalam mengenali dan melafalkan kata, otomatisitas merujuk pada kemampuan mengenali kata secara cepat dan lancar tanpa memerlukan usaha kognitif yang berlebihan, sedangkan prosodi mencerminkan kemampuan membaca secara wajar dan ekspresif melalui pengaturan intonasi, jeda, penekanan, serta ekspresi yang sesuai dengan makna teks. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam mendukung kelancaran membaca sekaligus membantu pembaca memahami informasi yang disampaikan dalam teks (Pikulski & Chard, 2005; Rasinski, 2004).

Kelancaran membaca terbentuk melalui koordinasi berbagai proses membaca yang berlangsung secara efisien dan selaras (Breznitz, 2006; Perfetti, 2007, sebagaimana dikutip dalam Paige, 2020). Kemampuan ini mendukung pemahaman bacaan dengan memungkinkan pembaca lebih berfokus pada makna teks daripada pada proses mengenali kata-kata (Paige, 2020). Hsu et al. (2023) juga menjelaskan bahwa kelancaran membaca menjembatani kemampuan dekoding dan pemahaman bacaan pada anak. Selain itu, kemampuan bahasa lisan juga berkontribusi terhadap pemahaman bacaan, dengan besarnya kontribusi yang dapat bervariasi tergantung pada tahap perkembangan dan jenis asesmen (Kapalková et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran membaca perlu mengembangkan kelancaran membaca secara terpadu dengan kemampuan dekoding dan bahasa lisan untuk menunjang pemahaman teks siswa.

Meskipun kelancaran membaca penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala sehingga perlu mendapat perhatian bersama. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor membaca sebesar 359, yang berada di bawah rata-rata OECD sebesar 476 (OECD, 2023). Berdasarkan hasil Hasil Asesmen Nasional 2021 yang dirilis melalui Rapor Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa satu dari dua peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek], 2022). Sementara itu, Rapor Pendidikan Indonesia 2023, yang bersumber dari data tahun 2022, mencatat bahwa 61,53% murid

SD/MI/sederajat telah mencapai kompetensi minimum literasi sehingga berada pada kategori sedang (Nasrullah et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa persoalan membaca di sekolah dasar masih menjadi tantangan mendasar dalam pembelajaran.

Hasil studi awal di SD Negeri 1 Pasirhalang, Sukabumi, menunjukkan bahwa permasalahan membaca terutama pada kelancaran membaca, dialami oleh 8 orang siswa kelas II. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas II menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut, meskipun belum berhasil meningkatkan kelancaran membaca siswa. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada beberapa pertemuan, guru menggunakan metode pembelajaran yang belum mampu meningkatkan kelancaran membaca serta kurang memanfaatkan media pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa cenderung kurang termotivasi dan merasa kesulitan saat belajar.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kelancaran membaca yaitu dengan menerapkan strategi *reading guide*. Strategi *reading guide* merupakan strategi membaca terbimbing yang dirancang untuk memfasilitasi siswa memahami suatu bacaan melalui panduan dan instruksi yang telah disiapkan guru agar siswa mampu membaca secara lebih mandiri melalui bimbingan yang terarah (Hasanah et al., 2023; Manshur et al., 2022; Susilawati, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Aqilah et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi *reading guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dengan bimbingan guru. Dalam implementasinya, guru menyediakan bahan bacaan yang dilengkapi pertanyaan atau kisi-kisi sebagai pedoman bagi siswa untuk menemukan informasi penting dan memahami isi teks.

Penerapan *reading guide* dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: Tahap pertama: Pada tahapan pertama ini disebut dengan tahap prabaca, yaitu dengan melakukan pemilihan buku dan pengenalan buku, kemudian melakukan perkiraan, dilanjutkan dengan pengembangan skema siswa dan membuat papan informasi. Tahap kedua: Tahapan kedua merupakan tahapan membaca teks bagian awal, kemudian mengevaluasi perkiraan, setelah itu menirukan bacaan teks kedua dan dilanjutkan dengan perkiraan. Tahap ketiga: Tahapan terakhir adalah tahap pascabaca, dalam tahap ini dilakukan diskusi dan membaca prediksi kemudian dilanjut dengan membuat kosakata (Abidin dalam Manshur et al., 2022). Tahapan *reading guide* dapat dilakukan melalui pengenalan bahan bacaan, penyusunan prediksi, kegiatan membaca, pengembangan kosakata, diskusi, dan penyimpulan (Fitriyanti et al., 2020). Tahapan tersebut membantu siswa memahami bacaan secara terarah, aktif, dan sistematis melalui kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca.

Strategi *reading guide* berpeluang meningkatkan kelancaran membaca jika diimplementasikan secara sistematis dengan mengintegrasikan pemodelan membaca, latihan membaca berulang, pemberian umpan balik, dan penguatan pemahaman bacaan (Al Otaiba et al., 2023; Hall et al., 2023). Dalam penerapan *reading guide*, guru perlu memberikan koreksi dan umpan balik yang spesifik terkait ketepatan pengucapan, jeda, intonasi, dan kelancaran membaca siswa (Grønli et al., 2024). Dengan demikian, strategi *reading guide* dapat diimplementasikan melalui kegiatan membaca terpandu, membaca nyaring, latihan membaca berulang, dan pemberian umpan balik.

Dalam implementasinya, strategi *reading guide* dapat didukung oleh buku cerita bergambar. Owens dan Nowel serta Russel (dalam Akyol, 2021) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang di dalamnya terdapat pengalaman visual dan verbal, berupa gambar dan teks yang memiliki suatu arti penting. Buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang dapat memberikan masukan bahasa dan visual untuk siswa serta kelancaran visual dan verbal siswa (Astari et al., 2023). Tampilan gambar sederhana dan penuh warna yang terdapat dalam buku cerita merupakan aspek yang disukai siswa serta memudahkan siswa dalam memahami isi cerita (Halim & Munthe, 2019).

Dalam pembahasan lebih lanjut penggunaan buku cerita bergambar bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan kosakata dan pemahaman terhadap cerita. Bower, Biddle, & Mitchell (dalam Ratnasari & Zubaidah, 2019) menyatakan bahwa buku cerita bergambar menyajikan teks dan ilustrasi yang saling berkaitan untuk membangun pemahaman terhadap cerita. Lebih lanjut, Li & Bus (2023) menyampaikan bahwa dukungan ilustrasi gambar dalam suatu teks cerita dapat membantu pemahaman cerita dan pengembangan kosakata, yang turut menunjang proses membaca. Hal tersebut juga diperkuat oleh Canuto et al. (2024) yang menyampaikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dan latihan membaca berulang dapat meningkatkan kelancaran membaca, terutama dalam aspek ketepatan dan kecepatan membaca. Penggunaan buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, meliputi kelancaran, intonasi, dan artikulasi (Indarini & Rahmadani, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, kajian tentang penggunaan buku cerita bergambar berpotensi meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa strategi *reading guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar termasuk kelancaran membaca. Adapun penggunaan buku cerita bergambar juga berpotensi mendukung pengembangan keterampilan membaca, termasuk kelancaran membaca. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, kajian mengenai penerapan strategi *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II sekolah dasar masih perlu dikembangkan. Integrasi antara kedua komponen tersebut (strategi *reading guide* dan buku cerita bergambar) secara terpadu untuk mengembangkan kelancaran membaca siswa sekolah dasar kelas II belum menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian yang telah dirujuk.

Hal ini menjadi relevan dengan permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas II SD Negeri 1 Pasirhalang, Sukabumi, yang masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Pasirhalang, Sukabumi, melalui penerapan strategi *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar, yang mencakup aspek akurasi, otomatisitas, dan prosodi. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pengalaman membaca yang lebih terarah dan bermakna bagi siswa.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Desain penelitian kuantitatif eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-experimental* dengan jenis *nonequivalent pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2019). Pada desain ini, kedua grup diberi *pretest* (tes awal), kemudian nilainya dibandingkan. Setelah itu, kelompok eksperimen mendapat perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menggunakan strategi *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan, yaitu hanya menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Kemudian, kedua kelas tersebut melakukan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Adapun desain *nonequivalent pre-test and post-test control-group design* (Creswell, 2010) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Desain Nonequivalent Pre-test and Post-test Control-Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
A (eksperimen)	O1	X	O3
B (kontrol)	O2	–	O4

Catatan. O1, O2 = *pretest*; O3, O4 = *posttest*; X = perlakuan berupa strategi *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar. Sumber: Creswell (2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pasirhalang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*

tipe *convenience sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kemudahan akses, di mana individu yang kebetulan dijumpai peneliti dapat dijadikan sampel selama sesuai sebagai sumber data (Amin et al., 2023). Teknik ini dipilih karena peneliti tidak berwenang mengubah komposisi kelas yang telah ada. Sampel terdiri atas siswa kelas II pada dua kelas, yakni II A dan II B. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan oleh peneliti dengan persetujuan wali kelas, sehingga kelas II A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol. Adapun yang bertindak sebagai guru di kelas eksperimen yaitu peneliti sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh strategi *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar terhadap kelancaran membaca berupa tes membaca yang diberikan sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan strategi *reading guide* di kelas. Instrumen penilaian kelancaran membaca yaitu rubrik (tes *performance*) dengan indikator akurasi, otomatisitas, dan prosodi.

2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan tes, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap soal-soal tes tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 24. Adapun uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Indikator 1	0,9482	0,3233	Valid
Indikator 2	0,9556	0,3233	Valid
Indikator 3	0,9506	0,3233	Valid

Catatan. Taraf signifikansi 5%.

Nilai r hitung diperoleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 24, sedangkan r tabel diperoleh dengan menggunakan tabel korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 0,05 dan df (n − 2). Maka, berdasarkan Tabel 2, semua butir soal dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Selain uji validitas, alat ukur atau instrumen yang baik juga harus reliabel, yang dapat diuji melalui uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan SPSS 24 dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,937	3

Berdasarkan Tabel 3, terdapat nilai *Cronbach's Alpha* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas. Pengambilan keputusan nilai *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Jika *Cronbach's Alpha* > r tabel maka soal dinyatakan reliabel.
b. Jika *Cronbach's Alpha* < r tabel maka soal dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan *output* pada Tabel 3, diketahui *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937 > 0,70, maka dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan observasi dilakukan untuk membuktikan keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan perlakuan berupa strategi *reading guide* berbantuan media buku cerita bergambar. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat, yaitu pengujian normalitas dan homogenitas

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24 *for Windows*.

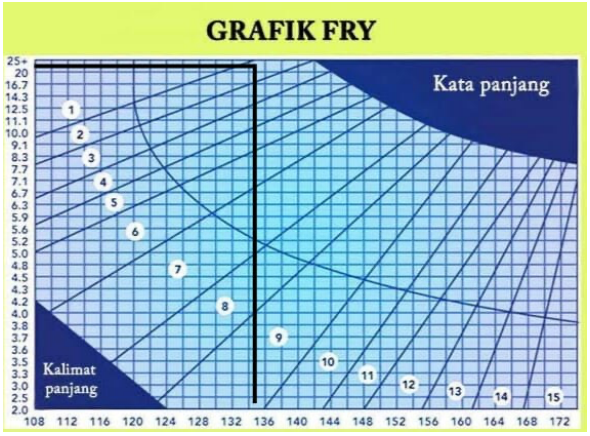
2.2 Uji Keterbacaan Teks Cerita

Buku cerita bergambar yang digunakan pada penelitian ini dilakukan tes keterbacaan dengan mengadaptasi tes keterbacaan dari Grafik *Fry*. Keterbacaan suatu bacaan penting untuk diperhatikan karena tingkat kesukaran suatu bacaan juga memengaruhi tingkat kemampuan baca siswa. Cara kerja tes keterbacaan Grafik *Fry* adalah dengan menghitung jumlah kata dan suku kata pada setiap kalimat dari seratus kata dalam suatu bacaan sebagai sampel. Adapun hasil dari tes tingkat keterbacaan menggunakan Grafik *Fry* pada setiap buku cerita bergambar yang digunakan pada proses pembelajaran disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Data Tingkat Keterbacaan Grafik *Fry*

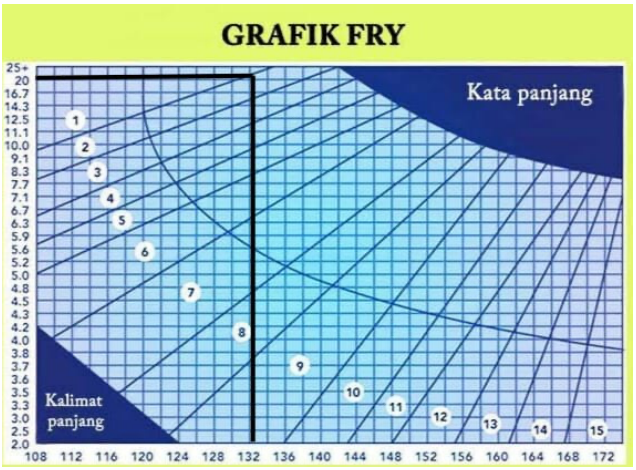
Judul Buku Cerita Bergambar	Jumlah Kalimat	Jumlah Suku Kata	Kalimat per Seratus Kata	Silabel per Seratus Kata	Kelas
Uli dan Popi	48	462	23,75	133,8	II
Suara yang Menyeramkan	64	771	19,87	132,6	II
Sepeda untuk Salam	48	545	20,42	133,8	II

Pada buku cerita bergambar “Uli dan Popi”, rata-rata kalimat per seratus kata berjumlah 23,75, sedangkan rata-rata silabel per seratus kata berjumlah 133,8. Dengan demikian, teks pada buku cerita bergambar tersebut termasuk dalam jenjang kelas II. Gambarannya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1
Grafik *Fry* Cerita “Uli dan Popi”

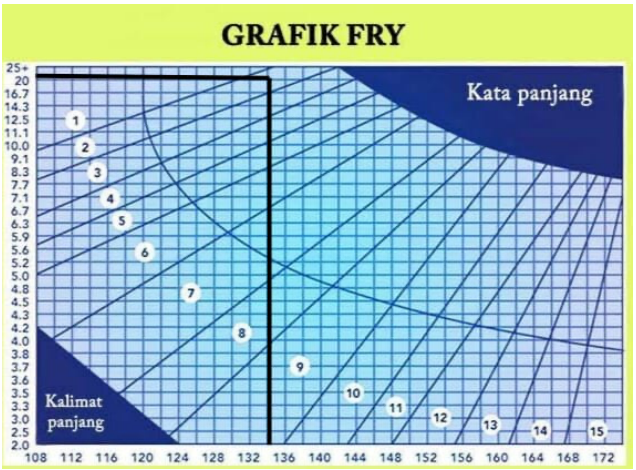
Pada buku cerita bergambar "Suara yang Menyeramkan", hasil perhitungan keterbacaan menggunakan Grafik Fry menunjukkan rata-rata jumlah kalimat per seratus kata sebesar 19,87 dengan rata-rata jumlah silabel sebesar 132,6. Kedua nilai tersebut kemudian diplotkan pada Grafik Fry, dengan jumlah silabel sebagai sumbu horizontal dan jumlah kalimat sebagai sumbu vertikal, sehingga diperoleh titik pertemuan yang berada pada wilayah jenjang kelas II. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan teks dalam buku cerita tersebut sesuai untuk peserta didik kelas II sekolah dasar. Jumlah kalimat yang relatif banyak dalam setiap seratus kata menandakan bahwa kalimat-kalimat dalam buku ini cenderung pendek, sedangkan jumlah silabel yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa kosakata yang digunakan didominasi kata-kata sederhana yang mudah dilafalkan dan dipahami. Karakteristik tersebut mendukung peserta didik yang sedang mengembangkan kelancaran membaca, karena mereka dapat membaca dengan lebih lancar tanpa banyak terhambat oleh kata yang sulit maupun struktur kalimat yang panjang. Dengan demikian, buku cerita bergambar "Suara yang Menyeramkan" dinilai layak digunakan sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran membaca di kelas II. Gambaran hasil pengukuran keterbacaan tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2

Grafik *Fry* Cerita "Suara yang Menyeramkan"

Pada buku cerita bergambar "Sepeda untuk Salam" setelah dilakukan tes keterbacaan dengan Grafik *Fry* memperoleh kalimat per seratus kata sejumlah 20,42, sedangkan silabel didapatkan sejumlah 133,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa teks bacaan pada buku cerita bergambar tersebut sesuai untuk siswa kelas II sekolah dasar. Gambarannya disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3

Grafik *Fry* Cerita "Sepeda untuk Salam"

3. Hasil

3.1 Deskripsi Hasil Tes Kelancaran Membaca di Kelas Eksperimen

Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik di kelas eksperimen terlebih dahulu mengikuti pretest. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal kelancaran membaca mereka sebelum pembelajaran menggunakan reading guide berbantuan buku cerita bergambar diterapkan. Tes kelancaran membaca ini mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca teks secara tepat, dengan kecepatan yang sesuai, serta dengan intonasi dan ekspresi yang wajar. Hasil pretest menjadi dasar pembanding untuk melihat ada tidaknya peningkatan kelancaran membaca setelah perlakuan diberikan. Data hasil pretest kemudian diolah secara deskriptif untuk memperoleh gambaran umum kemampuan peserta didik, yang meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata. Adapun hasil tes kelancaran membaca peserta didik di kelas eksperimen pada saat pretest disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Deskripsi Hasil Pretest Kelancaran Membaca Kelas Eksperimen

Deskripsi	Pretest
Minimum	13
Maksimum	87
Jumlah	1493
Rata-rata	57,44

Catatan. N = 26.

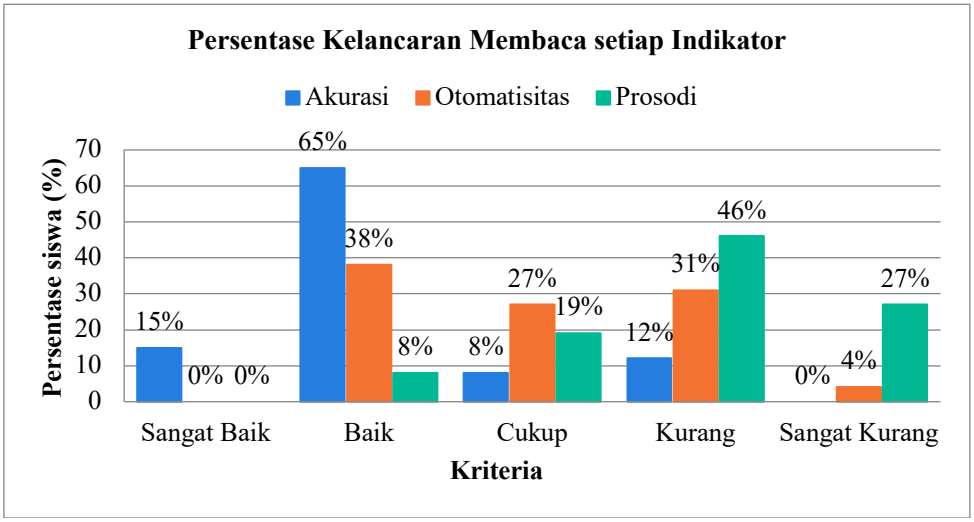
Berdasarkan Tabel 5, terlihat nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 87, nilai keseluruhan sebesar 1493, dan nilai rata-rata yaitu 57,44. Adapun capaian hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Capaian Hasil Pretest Kelancaran Membaca Kelas Eksperimen

No.	Nilai Capaian	Kriteria	Frekuensi
1	81–100	Sangat baik (A)	2
2	61–80	Baik (B)	9
3	41–60	Cukup (C)	9
4	21–40	Kurang (D)	5
5	0–20	Sangat kurang (E)	1

Berdasarkan Tabel 6, kriteria nilai pada kelas eksperimen pada saat *pretest*, siswa yang termasuk pada kriteria sangat baik (A) yaitu 2 siswa, kriteria baik (B) yaitu 9 siswa, kriteria cukup (C) yaitu 9 siswa, kriteria kurang (D) yaitu 5 siswa dan kriteria sangat kurang (E) yaitu 1 siswa.

Adapun pencapaian setiap indikator kelancaran membaca, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4
Persentase Hasil Pretest Kelancaran Membaca setiap Indikator Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4, indikator akurasi diperoleh hasil pada kriteria sangat baik sebesar 15%, kriteria baik sebesar 65%, kriteria cukup sebesar 8% dan kriteria kurang sebesar 12% serta tidak ada yang termasuk pada kriteria sangat kurang. Pada indikator otomatisitas tidak ada yang termasuk pada kriteria sangat baik, diperoleh pada kriteria baik sebesar 38%, pada kriteria cukup sebesar 27%, kriteria kurang sebesar 31% dan kriteria sangat kurang diperoleh sebesar 4%. Sedangkan pada indikator prosodi tidak diperoleh hasil pada kriteria sangat baik, pada kriteria baik diperoleh 8%, kriteria cukup sebesar 19%, kriteria kurang sebesar 46% dan kriteria sangat kurang sebesar 27%.

Adapun untuk mengetahui hasil kelancaran membaca kelas eksperimen saat *posttest*, deskripsi hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Deskripsi Hasil Posttest Kelancaran Membaca Kelas Eksperimen

Deskripsi	Posttest
Minimum	47
Maksimum	100
Jumlah	2046
Rata-rata	78,69

Catatan. N = 26.

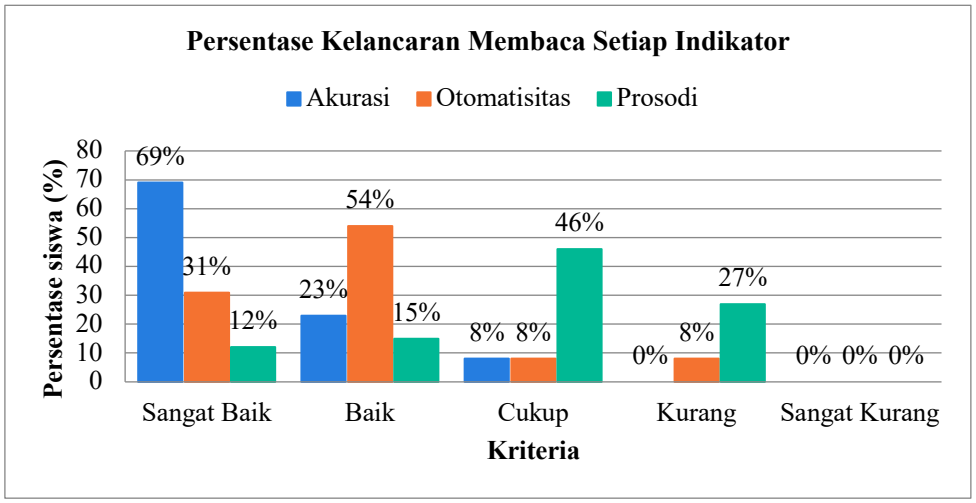
Berdasarkan Tabel 7, terlihat nilai minimum sebesar 47, nilai maksimum sebesar 100, nilai keseluruhan sebesar 2046, dan nilai rata-rata yaitu 78,69. Adapun capaian hasilnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Capaian Hasil Posttest Kelancaran Membaca Kelas Eksperimen

No.	Nilai Capaian	Kriteria	Frekuensi
1	81–100	Sangat baik (A)	8
2	61–80	Baik (B)	14
3	41–60	Cukup (C)	4
4	21–40	Kurang (D)	0
5	0–20	Sangat kurang (E)	0

Berdasarkan Tabel 8, kriteria nilai pada kelas eksperimen pada saat *posttest*, siswa yang termasuk pada kriteria sangat baik (A) yaitu 8 siswa, kriteria baik (B) yaitu 14 siswa, kriteria cukup (C) yaitu 4 siswa, dan tidak ada siswa yang termasuk pada kriteria kurang (D) serta kriteria sangat kurang (E).

Adapun pencapaian setiap indikator kelancaran membaca, dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5
Persentase Hasil Posttest Kelancaran Membaca setiap Indikator Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 5, indikator akurasi diperoleh hasil dengan kriteria sangat baik sebesar 69%, kriteria baik sebesar 23% dan kriteria cukup sebesar 8%, serta tidak terdapat hasil pada kriteria kurang dan kriteria sangat kurang. Indikator otomatisitas diperoleh hasil dengan kriteria sangat baik sebesar 31%, kriteria baik sebesar 54%, dan kriteria cukup sebesar 8%, kriteria kurang sebesar 8% serta tidak terdapat hasil pada kriteria sangat kurang. Indikator prosodi diperoleh hasil dengan kriteria sangat baik sebesar 12%, kriteria baik sebesar 15%, dan kriteria cukup sebesar 46%, kriteria kurang sebesar 27%, serta tidak terdapat hasil pada kriteria sangat kurang.

3.2 Deskripsi Hasil Tes Kelancaran Membaca di Kelas Kontrol

Adapun deskripsi hasil *pretest* kelancaran membaca siswa di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran seperti yang biasa dilakukan guru disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Deskripsi Hasil Pretest Kelancaran Membaca Kelas Kontrol

Deskripsi	Pretest
Minimum	13
Maksimum	93
Jumlah	1373
Rata-rata	52,82

Catatan. N = 26.

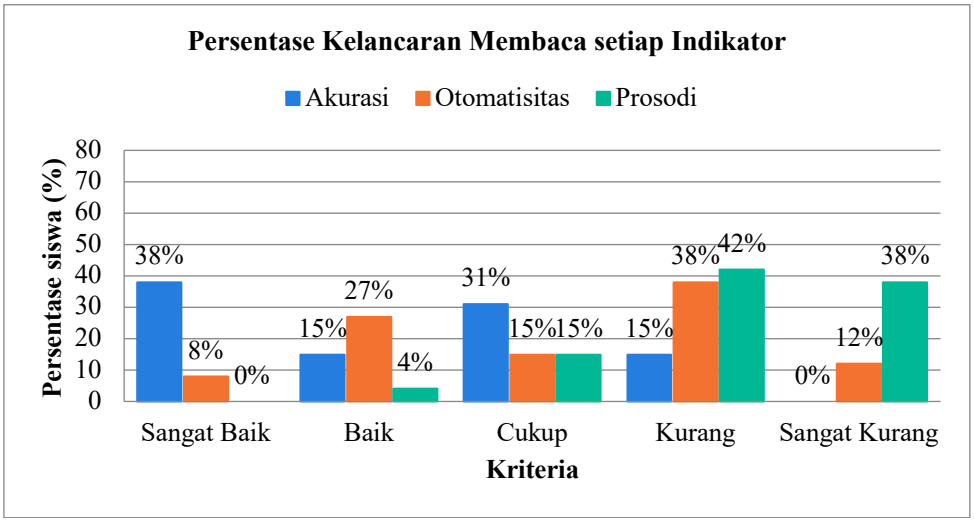
Berdasarkan Tabel 9, terlihat nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 93, nilai keseluruhan sebesar 1373, dan nilai rata-rata yaitu 52,82. Adapun capaian hasilnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Capaian Hasil Pretest Kelancaran Membaca Kelas Kontrol

No.	Nilai Capaian	Kriteria	Frekuensi
1	81–100	Sangat baik (A)	1
2	61–80	Baik (B)	9
3	41–60	Cukup (C)	7
4	21–40	Kurang (D)	6
5	0–20	Sangat kurang (E)	3

Berdasarkan Tabel 10, kriteria nilai pada kelas kontrol pada saat *pretest*, siswa yang termasuk pada kriteria sangat baik (A) yaitu 1 siswa, kriteria baik (B) yaitu 9 siswa, kriteria cukup (C) yaitu 7 siswa, kriteria kurang (D) yaitu 6 siswa dan 3 siswa dengan kriteria sangat kurang (E).

Adapun pencapaian setiap indikator kelancaran membaca, dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6
Persentase Hasil Pretest Kelancaran Membaca setiap Indikator Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 6, indikator akurasi mendapat hasil pada kriteria sangat baik sebesar 38%, kriteria baik sebesar 15%, kriteria cukup sebesar 31% dan kriteria kurang sebesar 15% serta tidak terdapat hasil pada kriteria sangat kurang. Indikator otomatisitas diperoleh hasil pada kriteria sangat baik sebesar 8%, kriteria baik sebesar 27%, kriteria cukup sebesar 15%, kriteria kurang sebesar 38% dan kriteria sangat kurang sebesar 12%. Indikator prosodi tidak diperoleh hasil dengan kriteria sangat

baik, pada kriteria baik diperoleh hasil sebesar 4%, kriteria cukup sebesar 15%, kriteria kurang sebesar 42%, dan kriteria sangat kurang sebesar 38%.

Adapun untuk mengetahui hasil kelancaran membaca kelas kontrol saat *posttest*, deskripsi hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11
Deskripsi Hasil Posttest Kelancaran Membaca Kelas Kontrol

Deskripsi	Posttest
Minimum	27
Maksimum	93
Jumlah	1560
Rata-rata	60,01

Catatan. N = 26.

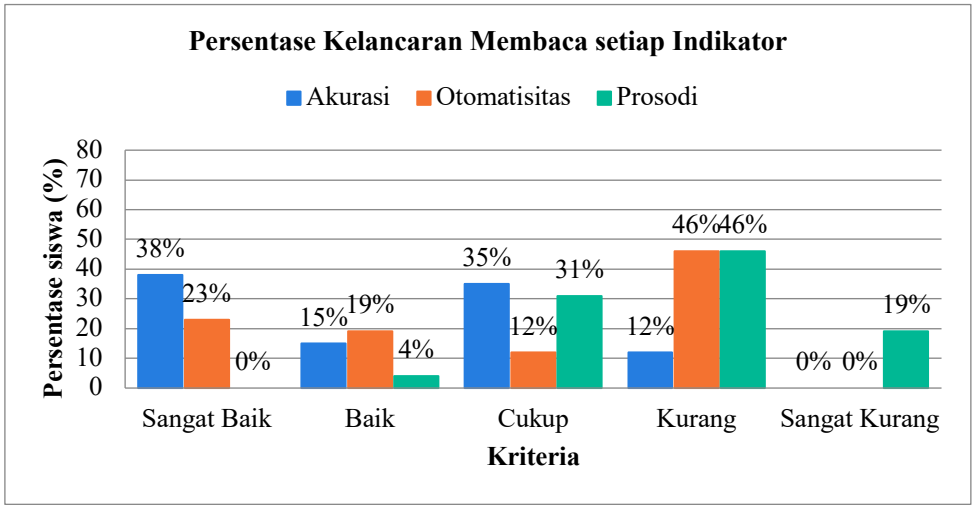
Berdasarkan Tabel 11, terlihat nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 93, nilai keseluruhan sebesar 1560, dan nilai rata-rata yaitu 60,01. Adapun capaian hasilnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12
Capaian Hasil Posttest Kelancaran Membaca Kelas Kontrol

No.	Nilai Capaian	Kriteria	Frekuensi
1	81–100	Sangat baik (A)	6
2	61–80	Baik (B)	4
3	41–60	Cukup (C)	11
4	21–40	Kurang (D)	5
5	0–20	Sangat kurang (E)	0

Berdasarkan Tabel 12, kriteria nilai pada kelas kontrol pada *posttest*, siswa yang termasuk pada kriteria sangat baik (A) yaitu 6 siswa, kriteria baik (B) yaitu 4 siswa, kriteria cukup (C) yaitu 11 siswa, kriteria kurang (D) yaitu 5 siswa dan tidak terdapat siswa dengan kriteria sangat kurang (E).

Adapun pencapaian setiap indikator kelancaran membaca, dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7
Persentase Hasil Posttest Kelancaran Membaca setiap Indikator Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 7, indikator akurasi diperoleh hasil kriteria sangat baik sebesar 38%, kriteria baik sebesar 15%, kriteria cukup sebesar 35% dan kriteria kurang sebesar 12% serta tidak terdapat hasil pada kriteria sangat kurang. Indikator otomatisitas diperoleh hasil kriteria sangat baik sebesar 23%, kriteria baik sebesar 19%, kriteria cukup sebesar 12%, dan kriteria kurang sebesar 46% serta tidak terdapat hasil pada kriteria sangat kurang. Indikator prosodi tidak diperoleh hasil pada

kriteria sangat baik, pada kriteria baik diperoleh hasil sebesar 4%, kriteria cukup sebesar 31%, kriteria kurang sebesar 46% dan kriteria sangat kurang sebesar 19%.

3.3 Hasil Uji Persyaratan Data

3.3.1 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Awal (Pretest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada bagian ini dipaparkan hasil kemampuan awal melalui uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait kelancaran membaca siswa. Tes awal dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kelancaran membaca siswa sebelum diberikan perlakuan di salah satu kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas Data Pretest Kelancaran Membaca Siswa

Data Hasil Belajar	Sig. (Shapiro-Wilk)	Keputusan
Kelas Eksperimen (Pretest)	0,222	Berdistribusi normal
Kelas Kontrol (Pretest)	0,083	Berdistribusi normal

Tabel 13 disusun berdasarkan *output* SPSS dari uji normalitas. Berdasarkan hasil *output* SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Data hasil belajar kelas eksperimen (*pretest*) memperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0,222 > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.
b. Data hasil belajar kelas kontrol (*pretest*) memperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0,083 > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

3.3.2 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa distribusi data, apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat dalam menentukan penggunaan metode analisis statistik parametrik.

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelancaran Membaca Siswa

Data Hasil Belajar	Sig. (Shapiro-Wilk)	Keputusan
Kelas Eksperimen (Posttest)	0,056	Berdistribusi normal
Kelas Kontrol (Posttest)	0,059	Berdistribusi normal

Tabel 14 disusun berdasarkan *output* SPSS dari uji normalitas. Berdasarkan hasil *output* SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Data hasil belajar kelas eksperimen (*posttest*) memperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0,056 > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.
b. Data hasil belajar kelas kontrol (*posttest*) memperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0,059 > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

3.3.3 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan *Levene Test* atau dikenal dengan uji varians. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan program SPSS 24. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15
Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Levene Statistic	Signifikansi (Sig.)
Pretest	2,851	0,098
Posttest	2,968	0,091

Untuk menentukan apakah data bersifat homogen atau tidak, maka dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) dengan ketentuan berikut.

a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data bersifat tidak homogen.
b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data bersifat homogen.

Hasil uji homogenitas pada Tabel 15 menunjukkan hal-hal berikut.

a. Data hasil *pretest* memperoleh nilai statistik Levene = 2,851 dan signifikansi (Sig.) = 0,098 > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data bersifat homogen.
b. Data hasil *posttest* memperoleh nilai statistik Levene = 2,968 dan signifikansi (Sig.) = 0,091 > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data bersifat homogen.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji *independent sample t-test* dilakukan untuk membandingkan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 16 dan Tabel 17.

Tabel 16
Hasil Uji Independent Sample t-test (Pretest)

t	Signifikansi (Sig.)	Keputusan
0,785	0,436	Perbedaan tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 16, hasil uji *independent sample t-test* dari hasil *pretest* siswa yang belum mendapatkan perlakuan memperoleh nilai t = 0,785 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,436 > 0,05, maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 17
Hasil Uji Independent Sample t-test (Posttest)

t	Signifikansi (Sig.)	Keputusan
3,627	0,001	Perbedaan signifikan

Berdasarkan Tabel 17, hasil uji *independent sample t-test* dari hasil *posttest* siswa yang sudah mendapatkan perlakuan memperoleh nilai t = 3,627 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5 Hasil Uji N-Gain

Tabel 18
Hasil Uji N-Gain

Indikator	Hasil
Jumlah siswa (N)	26
Rata-rata *pretest*	57,44
Rata-rata *posttest*	78,69
Rata-rata N-Gain	0,54
N-Gain (%)	54,40%
Kategori N-Gain	Sedang

Berdasarkan Tabel 18, rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,44 meningkat menjadi 78,69 pada *posttest*. Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,544 atau 54,40%, yang termasuk

dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *reading guide* mampu meningkatkan *reading fluency* siswa dengan tingkat peningkatan sedang.

4. Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran *reading guide* berbantuan media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan tiga buku cerita, yaitu "Uli dan Popi" (Wulan, 2018), "Suara yang Menyeramkan" (Irawati, 2019), dan "Sepeda untuk Salam" (Kuswanto, 2019). Buku cerita bergambar tersebut telah dilakukan tes keterbacaan terlebih dahulu dengan menggunakan Grafik *Fry*. Hasil perhitungan Grafik *Fry* tersebut menunjukkan bahwa masing-masing buku cerita bergambar yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tingkat kelas siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan kalimat per seratus kata pada buku "Uli dan Popi" yang menunjukkan jumlah 23,75 dan jumlah silabel 133,8. Pada buku "Suara yang Menyeramkan", jumlah kalimat per seratus kata adalah 19,87 dan jumlah silabel per seratus kata 132,6, sedangkan buku "Sepeda untuk Salam" menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata 20,42 dan jumlah silabel per seratus kata 133,8.

Tes keterbacaan digunakan untuk menilai kesesuaian tingkat kesulitan teks dengan kemampuan membaca siswa pada jenjang kelas tertentu. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa bahan bacaan sesuai dengan tingkat pembaca yang dituju dan tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit (Nugrahani et al., 2024; Mahendri et al., 2022). Formula keterbacaan pada Grafik *Fry* terdiri dari panjang dan pendek kata serta tingkat kesulitan kata yang dapat diketahui dari jumlah suku kata yang membentuk setiap kata dalam suatu teks bacaan sebanyak 100 kata. Kedua indikator tersebut digunakan untuk memperkirakan tingkat keterbacaan teks dan kesesuaiannya dengan jenjang pembaca (Pebriana, 2021; Suhendra & Nurramadanti, 2022; Ernawati et al., 2022).

Tahapan selanjutnya adalah pengambilan data siswa melalui tes membaca teks yang telah disiapkan oleh peneliti. Tes tersebut dilakukan untuk melihat kelancaran membaca siswa setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar. Peneliti mengambil sampel kelas IIA sebanyak 26 siswa dan kelas IIB sebanyak 26 siswa, sehingga total 52 siswa menjadi sampel penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelancaran membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa penerapan strategi *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan atau menggunakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aqilah et al. (2024), yang melaporkan peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah penerapan strategi *reading guide*, dengan penilaian yang mencakup pelafalan, kelancaran, kejelasan suara, dan intonasi. Temuan tersebut juga didukung oleh Roble (2024), yang menemukan peningkatan signifikan pada performa pemahaman dan kelancaran membaca lisan siswa kelas II. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa latihan membaca berulang yang dipadukan dengan koreksi kesalahan dan umpan balik berpotensi meningkatkan kelancaran membaca (Kuswardani et al., 2023). Dengan demikian, integrasi komponen-komponen tersebut dalam metode *reading guide* berpotensi mendukung pengembangan kelancaran membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan capaian indikator kelancaran membaca siswa pada kelas eksperimen yang telah dianalisis dan ditemukan bahwa rata-rata hasil capaian indikator *pretest* akurasi 7,46, rata-rata *pretest* otomatisitas 6, dan rata-rata *pretest* prosodi 3,77. Sedangkan rata-rata *posttest* akurasi 9,23, rata-rata *posttest* otomatisitas 8,15, dan rata-rata *posttest* prosodi 6,23. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga indikator kelancaran membaca meningkat setelah penerapan metode pembelajaran *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar, yaitu akurasi (+1,77), otomatisitas (+2,15), dan prosodi (+2,46). Peningkatan terbesar terjadi pada prosodi. Pencapaian indikator-indikator tersebut, baik pada *pretest* maupun *posttest*, menunjukkan nilai rata-rata akurasi yang lebih tinggi dan nilai rata-rata prosodi yang

lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan Aldhanhani dan Abu-Ayyash (2020) yang mengidentifikasi akurasi, otomatisitas, dan prosodi sebagai komponen penting dalam kelancaran membaca. Rasinski & Samuels (Aldhanhani & Abu-Ayyash, 2020) menyatakan bahwa antara indikator satu dan indikator lainnya saling berkaitan. Jika siswa telah menguasai indikator pertama (akurasi) maka siswa dapat meningkat pada indikator selanjutnya yaitu otomatisitas dan prosodi. Terutama pada indikator prosodi yang berkaitan dengan makna dan pemahaman isi bacaan (Aldhanhani & Abu-Ayyash, 2020). Wolters et al. (2022) menyatakan bahwa prosodi memiliki hubungan positif dengan pemahaman bacaan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kelancaran membaca siswa sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelancaran membaca pada kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 57,44 dan *posttest* sebesar 78,69. Sedangkan nilai rata-rata kelancaran membaca di kelas kontrol pada saat *pretest* sebesar 52,82 dan *posttest* sebesar 60,01. Pada uji hipotesis yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi 0,001 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa strategi *reading guide* berbantuan buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kelancaran membaca siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pasirhalang.

6. Daftar Pustaka

Akyol, T. (2021). A journey to the values with picture books: A research on the value acquisition of young children. *International Online Journal of Education and Teaching, 8*(3), 1678–1691. https://www.iojet.org/index.php/IOJET/article/view/1250

Al Otaiba, S., McMaster, K., Wanzek, J., & Zaru, M. W. (2023). What we know and need to know about literacy interventions for elementary students with reading difficulties and disabilities, including dyslexia. *Reading Research Quarterly, 58*(2), 313–332. https://doi.org/10.1002/rrq.458

Al-Naeli, A. S. K., et al. (2021). Language performance skills in the educational process. *Psychology and Education Journal, 58*(3), 3199–3208. http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/4454

Aldhanhani, Z. R., & Abu-Ayyash, E. A. S. (2020). Theories and research on oral reading fluency: What is needed? *Theory and Practice in Language Studies, 10*(4), 379–388. https://doi.org/10.17507/tpls.1004.05

Ali, H. H. H. (2022). The importance of the four English language skills: Reading, writing, speaking, and listening in teaching Iraqi learners. *Humanitarian and Natural Sciences Journal, 3*(2). https://doi.org/10.53796/hnsj3210

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14*(1), 15–31. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624

Aqilah, A. R., Karumpa, A., & Razak, N. K. (2024). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui strategi *reading guide* pada siswa kelas I sekolah dasar. *Journal of Social and Scientific Education, 1*(2), 58–68. https://doi.org/10.58230/josse.v1i2.119

Astari, N. M. D. A., Lasmawan, I. W., & Ardana, I. M. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal Kecak untuk menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan

global. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7*(2), 181–193. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2197

Canuto, P. P., Lumidao, Y., Ballagan, A., Calya-en, P., Jr., Laoyan, R. K., & Oplas, A. (2024). Enhancing elementary students' oral reading fluency through repeated reading and Big Books. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 23*(4), 376–393. https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.20

Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi ke-3, Terjemahan). Pustaka Pelajar.

Dewi, E. R., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Media engklek untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(3), 1409–1415. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5742

Dewi, M., & Muslim, A. B. (2024). Integrated skills approach in teaching EFL writing and speaking as productive skills: A case study in Indonesian context. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal, 14*(1), 161–181. https://doi.org/10.18592/let.v14i1.12334

Ergül, C., Akoğlu, G., Yalçın, S., Ökçün Akçamuş, M., Kılıç Tülü, B., & Bahap Kudret, Z. (2024). The role of phonological processing and language skills in the longitudinal development of reading fluency. *Education and Science, 49*(219), 27–48. https://doi.org/10.15390/EB.2024.12029

Ernawati, D., Muti'ah, A., & Parto. (2022). Keterbacaan teks dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas IV berdasarkan formula Grafik Fry. *Lingua Skolastika, 1*(1), 83–89. https://doi.org/10.19184/linsko.v1i1.35520

Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 9*(1), 23–34. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/412

Fitriyanti, L., Hartati, T., & Hendriani, A. (2020). Penerapan metode membaca terbimbing untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5*(3), 63–72. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/30048

Grønli, K. M., Walgermo, B. R., McTigue, E. M., & Uppstad, P. H. (2024). Teachers' feedback on oral reading: A critical review of its effects and the use of theory in research. *Educational Psychology Review, 36*(4), Article 121. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09957-z

Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9*(3), 203–216. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216

Hall, C., Dahl-Leonard, K., Cho, E., Solari, E. J., Capin, P., Conner, C. L., Henry, A. R., Cook, L., Hayes, L., Vargas, I., Richmond, C. L., & Kehoe, K. F. (2023). Forty years of reading intervention research for elementary students with or at risk for dyslexia: A systematic review and meta-analysis. *Reading Research Quarterly, 58*(2), 285–312. https://doi.org/10.1002/rrq.477

Hasanah, N., Mulyana, A., & Yunita, Y. (2023). Pengaruh metode *reading guide* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 6*(1), 54–60. https://doi.org/10.31258/jta.v6i1.54-60

Hentati, I., & Smaali Bouhlila, D. (2023). The effect of the language of instruction on primary students' performance: Evidence from Gulf States. *Journal of Education in Muslim Societies, 4*(2), 53–80. https://doi.org/10.2979/jems.2022.a896974

Hsu, L. S.-J., Chan, K., & Ho, C. S.-H. (2023). Reading fluency as the bridge between decoding and reading comprehension in Chinese children. *Frontiers in Psychology, 14*, Article 1221396. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1221396

Indarini, P., & Rahmadani, N. K. A. (2024). The impact of illustrated storybooks on enhancing reading

skills in children aged 7–8 years. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 12*(2), 355–364. https://doi.org/10.23887/paud.v12i2.78842

Irawati, R. (2019). *Suara yang menyeramkan*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukunonteks/budi/Suara%20yang%20Menyeramkan%20(Ruri%20Irawati).pdf

Kapalková, S., Polišenská, K., Mentel, A., & Vencelová, L. (2023). Effects of oral language and decoding skills on reading comprehension performance across multiple assessments: A longitudinal study. *Reading and Writing, 36*(9), 2345–2372. https://doi.org/10.1007/s11145-022-10383-2

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Materi paparan Merdeka Belajar Episode 19: Rapor Pendidikan Indonesia* [Slide presentasi]. https://sync-disdik.jabarprov.go.id/download/Materi_Paparan%20MM-Rapor%20Pendidikan%20Indonesia.pdf

Kuswanto, R. (2019). *Sepeda untuk Salam*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/Sepeda_untuk_Salam_(Redy_Kuswanto).pdf

Kuswardani, H. P., Suprapti, V., & Paramita, P. P. (2023). The effectiveness of a combined intervention approach for improving reading fluency in elementary school students. *Psikostudia: Jurnal Psikologi, 12*(3). https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3.11033

Li, X., & Bus, A. G. (2023). Efficacy of digital picture book enhancements grounded in multimedia learning principles: Dependent on age? *Learning and Instruction, 85*, Article 101749. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101749

Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui model pendidikan kecakapan hidup. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13*(1), 40–62. https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62

Mahendri, R., Mujiwati, E. S., & Aka, K. A. (2022). Readability analysis of local wisdom non-fiction texts in Android-based interactive multimedia for elementary school students with Fry Graph formulas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 8*(2), 298–307. https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.5140

Manshur, A., Aziz, S., & Qomariyah, N. (2022). Pengaruh strategi *reading guide* terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 4*(2), 261–268. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1425

Nasrullah, R., Asmarini, P., Solihah, A., Maryanto, Nugroho, M., & Riswara, Y. (2024). *Memperkuat literasi Indonesia: Menuju bangsa yang maju dan bermartabat* (Risalah Kebijakan No. 3). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/risalah_nomor_3_rev_cetak.pdf

Nugrahani, A. F., Saputri, D. S. D., Iffadah, A. D., Adiwijaya, S. N., & Andrian, F. (2024). Analisis keterbacaan bahan ajar bahasa Indonesia pada kelas I SD berdasarkan grafik Fry. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, 6*(1), 46–51. https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3017

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Paige, D. D. (2020). *Reading fluency: A brief history, the importance of supporting processes, and the role of assessment*. ERIC. https://eric.ed.gov/?id=ED607625

Pebriana, P. H. (2021). Analisis keterbacaan buku teks siswa kelas IV pada tema I dengan menggunakan

grafik Fry. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 3*(1), 28–35. https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1340

Permatasari, A. P., Lazuarni, D. A., Wulandari, N. A., Yurniwati, & Sari, Y. (2023). The effect of implementing whole language approach to improve third-grade elementary students' early reading skills. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12*(5), 1258–1264. https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/426

Pikulski, J. J., & Chard, D. J. (2005). Fluency: Bridge between decoding and reading comprehension. *The Reading Teacher, 58*(6), 510–519. https://doi.org/10.1598/RT.58.6.2

Rasinski, T. V. (2004). *Assessing reading fluency*. Pacific Resources for Education and Learning. https://eric.ed.gov/?id=ED483166

Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9*(3), 267–275. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275

Roble, J. C. (2024). Effectiveness of guided reading instruction in improving the comprehension and fluency skills of the Grade 2 learners: Basis for instructional supervision. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Studies, 4*(4), 1–9. https://www.ijams-bbp.net/wp-content/uploads/2024/03/13-IJAMS-APRIL-2024-1-9_JESSEL-C.-ROBLE.pdf

Sabu, K., & Rao, P. (2024). Predicting children's perceived reading proficiency with prosody modeling. *Computer Speech & Language, 84*, Article 101557. https://doi.org/10.1016/j.csl.2023.101557

Sanches-Ferreira, M., Martins, H., Valquaresma, A., & Alves, S. (2022). Implementing an online peer tutoring intervention to promote reading skills of elementary students: Effects on fluency and accuracy. *Frontiers in Education, 7*, Article 983332. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.983332

Sari, A. P. (2023). Peningkatan kelancaran membaca nyaring: Studi kasus pada siswa dengan permasalahan kelancaran membaca. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 6*(1), 84–97. https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.10870

Sari, H. S. E., & Liansari, V. (2022). Analysis of beginning reading ability in elementary school. *Academia Open, 6*. https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2400

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2). Alfabeta.

Suhendra, & Nurramadanti, A. (2022). Analisis keterbacaan teks dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dengan menggunakan formula grafik Fry. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran, 2*(1), 40–47. https://doi.org/10.55215/triangulasi.v2i1.5334

Susilawati. (2023). Penerapan metode *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6*(1), 13–25. https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/674

Wolters, A. P., Kim, Y.-S. G., & Szura, J. W. (2022). Is reading prosody related to reading comprehension? A meta-analysis. *Scientific Studies of Reading, 26*(1), 1–20. https://doi.org/10.1080/10888438.2020.1850733

Wulan, S. (2018). *Uli dan Popi: Buku cerita bergambar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukunonteks/pusbuk/paud/Uli%20dan%20Popi.pdf

Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan metode *guide reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3*(2), 11–21. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/14064